

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu hak individu anak bangsa untuk menikmatinya. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan juga dikatakan bermutu apabila mencetak insan-insan yang benar-benar berpendidikan. Untuk mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu dan berkelas juga harus diperhatikan dari berbagai unsur yang terlibat dalam proses mendidik tersebut.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa:

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, mempunyai kepribadian dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan siswa harus di arahkan dengan proses pembelajaran yang menyenangkan. Terutama dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pendidikan IPA diharapkan menjadi tempat bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar kita serta proses pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran IPA, siswa dituntut untuk aktif dan memiliki hasil belajar yang maksimal. Dalam hal ini guru bukan hanya sebagai pemberi pengetahuan saja kepada siswa, akan tetapi seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran yang baik.

Oleh karena itu peran guru sangat dibutuhkan dalam kegiatan proses pembelajaran. Daryanto (2013:1) menyatakan bahwa:

Dalam dunia pendidikan, keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas

pendidikan di tanah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri.

Hal ini terdapat di dalam UU Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1 No. 14 Tahun 2005, menyatakan “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Pemerintah memiliki kebijakan dalam upaya mencari sosok guru yang baik dan memiliki kemampuan yang berkompeten. Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 Ayat 1, menyatakan “Guru profesional selain memiliki kualifikasi akademik minimal S1, juga harus memiliki empat kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Dalam kegiatan belajar mengajar, tanya jawab merupakan salah satu metode pembelajaran yang paling umum dan sering digunakan di kelas. Bertanya memegang peranan penting, karena pertanyaan yang tersusun baik dan dengan teknik pelontaran yang tepat akan meningkatkan partisipasi murid dalam kegiatan belajar mengajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu murid terhadap sesuatu masalah yang ada.

Namun berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kepala Sekolah SD Negeri 101802 Namorambe, bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pertanyaan yang memancing siswa untuk menjawab. Hal tersebut dapat dilihat seperti, guru kurang mampu mendorong siswa untuk berani menjawab pertanyaan, siswa tidak aktif bertanya, siswa kurang merespon pertanyaan guru, aktivitas siswa hanya terbatas pada mendengarkan dan mencatat.

Keterampilan bertanya yang baik seharusnya memberikan pengaruh yang baik bagi respon siswa terhadap pertanyaan yang diajukan guru. Tetapi guru dalam mengajukan pertanyaan kepada siswa masih dikatakan rendah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana penguasaan kemampuan guru menerapkan keterampilan bertanya pada pembelajaran IPA siswa kelas V di SD Negeri 101802 Namorambe Tahun Pelajaran 2018/2019 dan

bagaimana respon siswa terhadap kemampuan guru menerapkan keterampilan bertanya pada pembelajaran IPASiswa kelas V di SD Negeri 101802 Namorambe Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melaksanakan kegiatan penelitian yang berjudul **Analisis Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 101802 Namorambe Tahun Pelajaran 2018/2019.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian seperti:

1. Guru kurang mampu mendorong siswa untuk berani menjawab pertanyaan yang diajukan.
2. Siswa tidak aktif bertanya dalam proses pembelajaran.
3. Siswa kurang merespon pertanyaan dari guru.
4. Aktivitas siswa hanya terbatas pada mendengarkan dan mencatat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah pada Analisis Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada Pembelajaran IPASiswa Kelas V SD Negeri 101802 Namorambe Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran kemampuan guru menerapkan keterampilan bertanya pada pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 101802 Namorambe Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah respon siswa terhadap kemampuan guru menerapkan keterampilan bertanya pada pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 101802 Namorambe Tahun Pelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran kemampuan guru menerapkan keterampilan bertanya pada pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 101802 Namorambe Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Respon siswa terhadap kemampuan guru menerapkan keterampilan bertanya pada pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 101802 Namorambe Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian diharapkan mampu menghasilkan suatu yang bermanfaat. Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan acuan untuk mengembangkan keterampilan guru khususnya keterampilan bertanya agar kualitas guru dapat meningkat sehingga berdampak positif pada kualitas pembelajaran.
2. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi guru Sekolah Dasar tentang pentingnya menerapkan keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat meningkatkan profesionalitasnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang lebih baik.
3. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti karena dapat memperluas pengetahuan dalam meningkatkan kualitas dan memberikan pengalaman langsung tentang keterampilan bertanya khususnya pada pembelajaran IPA yang kedepannya dapat digunakan untuk terjun di dunia pendidikan.